



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pola Makan pada Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di Puskesmas Campalagian Kabupaten Polman Tahun 2025

Andi Mustika Fadillah Rizki¹, Riska Reviana²

1. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo
Jln. Andi Ahmad, No. 25 Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi : andimustikarizki@gmail.com

2. Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No. 62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Abstrak – Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat dicegah melalui intervensi edukatif, terutama pada ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pola makan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Campalagian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pendidikan kesehatan pola makan pada stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 48 ibu balita yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (62,5%), dan sisanya 18 orang (37,5%) berada pada kategori cukup. Nilai uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pola Makan, Stunting, Pengetahuan, Ibu Balita.

Abstract – *Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat dicegah melalui intervensi edukatif, terutama pada ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pola makan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Campalagian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pendidikan kesehatan pola makan pada stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 48 ibu balita yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (62,5%), dan sisanya 18 orang (37,5%) berada pada kategori cukup. Nilai uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif.*

Keywords: *Health Education, Dietary Pattern, Stunting, Knowledge, Mothers of Toddlers.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga balita tidak tumbuh sesuai dengan usianya (Patel, 2019). Penyebab stunting salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang dalam memberikan perawatan kebutuhan gizi pada anak (Kim, 2019). Pengetahuan ibu menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam mengatasi stunting pada anak (Sam F, 2020). Pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual merupakan strategi terbaik dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Adam, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting menjadi faktor risiko pada kejadian anak

stunting. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dilaporkan kurang mengetahui pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam merawat anak. Hal ini akan berdampak pada munculnya risiko terjadinya stunting pada anak. Stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak. Stunting juga terkait dengan peningkatan kerentanan anak terhadap beberapa penyakit baik menular maupun tidak menular. Risiko stunting dapat berasal dari anak atau ibu. Peran ibu sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran ibu sangat memengaruhi kondisi gizi balita, terutama selama periode sebelum kehamilan dan setelah melahirkan. Jumlah kasus stunting pada anak dapat digunakan sebagai indikator bahwa sumber daya manusia suatu negara kurang baik. Stunting memperburuk kemampuan kognitif, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan risiko penyakit, yang mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi negara tersebut (Yeni W Elfindri, 2022).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sebagian besar anak di negara-negara miskin dan berkembang seperti Indonesia mengalami stunting. Pada tahun 2019, dilaporkan bahwa stunting di wilayah Asia Tenggara masih merupakan yang tertinggi di dunia sekitar 31,9 % setelah Afrika 33,1 %, Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, masing-masing dengan 36,4 persen (Tarmizi, 2023).

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8 persen atau setara dengan 4.482.340 balita. Angka ini menurun 1,7 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 21,5 persen. Sebanyak 377.000 kasus balita stunting baru juga berhasil dicegah (Kemenko, 2024).

Pada tahun 2023, angka kejadian stunting telah mengalami penurunan sekitar 4,7 poin setelah pada tahun 2022 prevalensi balita stunting tertinggi kedua di Indonesia berada di Sulawesi Barat. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Sulawesi Barat sebesar 35% pada tahun lalu, naik 1,2 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 33,8%, menempati peringkat kedua di seluruh negeri dan di bawah ambang batas 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (Wulandari, 2024).

Berdasarkan Wilayahnya, terdapat 3 kabupaten di atas rata-rata prevalensi balita *stunting* Sulawesi Barat. Sisanya, 3 kabupaten lainnya berada di bawah angka rata-rata provinsi. Kabupaten Majene merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Sulawesi Barat pada 2022, yakni mencapai 40,6% atau dua kali lebih tinggi dari standar WHO. Angka ini tercatat naik 4,9 poin dari 2021 sebesar 35,7%. Kabupaten Polewali Mandar menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita *stunting* terbesar di Sulawesi Barat sebesar 39,3%. Posisinya diikuti oleh Kabupaten Mamasa dengan prevalensi balita *stunting* 38,6% (Annur, 2022).

Masalah balita pendek mengacu pada masalah gizi jangka panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, dan masa bayi atau balita. Ini termasuk penyakit yang diderita selama masa balita serta masalah lainnya yang mempengaruhi kesehatan secara tidak langsung (Agustina, 2022). Penelitian lain oleh (Bella et al., 2020) menunjukkan

proporsi stunting balita pada keluarga miskin di Kota Palembang sebesar 29%. Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan pemberian makan ($p\text{-value} = 0,000$), kebiasaan pengasuhan ($p\text{-value} = 0,001$), kebiasaan kebersihan ($p\text{-value} = 0,021$) dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kejadian *stunting* balita.

Sejalan Dengan Penelitian Mahihody dengan judul *Factors Influencing the Incident of Underweight Children Under Five Years in Sangihe Regency* menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian balita kurus adalah faktor pekerjaan ($p\text{-value} <0,001$) dan faktor pengetahuan ($p\text{-value} <0,001$). Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kasus balita gizi kurang adalah pengetahuan tentang pola makan dan jumlah anak-anak. Kesimpulan penelitian ini adalah Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh ibu yang memiliki anak balita lima tahun dalam menentukan gizi optimal bagi anak balita. Untuk alasan ini, peran ibu sangat diperlukan bagi anak balita untuk membantu kepala keluarga dalam mencari penghasilan tambahan agar gizi keluarga terutama anak balita dapat terpenuhi (Mahihody, 2020).

Data rekam medik di Puskesmas Campalagian pada Tahun 2023 jumlah balita 3051 dan yang mengalami stunting 427 balita, Tahun 2024 jumlah balita 2983 dan yang mengalami stunting 699 balita, dan Tahun 2025 jumlah balita 2942 dan yang mengalami stunting 640 balita. Hasil wawancara dengan ibu yang balitanya mengalami stunting menyatakan bahwa ibu merawat anaknya seperti pada umumnya namun anaknya lebih sering makan *snack* dibanding nasi. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian mengenai stunting pada balita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Promosi Kesehatan Pola Makan pada Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu Balita di Puskesmas Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2025".

2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi Eksperimen yaitu merupakan desain *one group pre-test and post-test design* untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Pola Makan pada Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu Balita di Puskesmas Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2025. Adapun desain penelitian *one group pre-test and post-test design* sebagai berikut :

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = pre-test

X = ada perlakuan

O2 = post-test

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Campalagian Polman tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Campalagian yang melakukan kunjungan bulan September tahun 2025 sebanyak 48 balita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling sehingga banyaknya sampel pada

penelitian ini sebanyak 48 sampel.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan sebelum diberikan perlakuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	25,0
Cukup	28	58,3
Baik	8	16,7
Total	48	100

Pada variabel pengetahuan sebelum intervensi, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 orang (58,3%), diikuti oleh kategori kurang sebanyak 12 orang (25,0%), dan hanya 8 orang (16,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

2) Pengetahuan setelah diberikan perlakuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	18	37,5
Baik	30	62,5
Total	48	100

Setelah dilakukan intervensi edukatif, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, dengan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (62,5%), dan sisanya 18 orang (37,5%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden yang masih berada pada kategori kurang.

b. Analisa Bivariate

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi

Promkes	Pengetahuan ibu						Total	Nilai P Value		
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	n	%				
Sebelum	12	25	28	58,3	8	16,7	48	100		
Sesudah	0	0	18	37,5	30	62,5	48	100		

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dari sebelum diberikan promkes terdapat 12 orang yang termasuk kategori kurang pengetahuannya dan setelah diberikan promkes, tidak ada responden yang termasuk kategori berpengetahuan kurang. Nilai uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif.

4. PEMBAHASAN

Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p <$



0,05). Hasil ini membuktikan bahwa promosi kesehatan pola makan secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum penyuluhan diberikan, masih banyak ibu yang belum memiliki akses atau pemahaman yang memadai mengenai materi kesehatan yang diberikan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan ibu, kurangnya akses informasi, dan minimnya pengalaman edukasi sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam membuat keputusan kesehatan (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015). Proses penyuluhan memberikan kesempatan kepada ibu untuk menerima informasi baru, klarifikasi pemahaman, serta meningkatkan kesadaran terhadap praktik kesehatan yang benar. Selain itu, teori belajar menyatakan bahwa penyampaian informasi secara langsung, didukung media, dan dilakukan berulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Faridah et al. (2021) menemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Sari (2022) menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui metode ceramah dan *leaflet* efektif meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi balita. Ketiga, studi oleh Rahmawati et al. (2023) melaporkan bahwa pemberian edukasi pola makan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam memberikan MP-ASI sesuai anjuran WHO.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam berbagai topik kebidanan, termasuk perawatan bayi baru lahir, kesehatan reproduksi, dan praktik perawatan diri pasca-persalinan. *Health promotion* yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* ibu untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nutbeam, 2000).

Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan yang dilakukan terbukti memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu, dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Edukasi yang terstruktur, jelas, dan menggunakan media yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman ibu terhadap kesehatan.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian dengan judul Pengaruh pendidikan Kesehatan Pola Makan pada Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan ibu Balita di Puskesmas Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2025 dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan responden dari sebelum diberikan promkes terdapat 12

orang yang termasuk kategori kurang pengetahuannya dan hanya 8 orang (16,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 30 orang (62,5%), dan sisanya 18 orang (37,5%) berada pada kategori cukup. Nilai uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif.

PUSTAKA

- Adam, M. (2019). The Philani Movie Study: A Cluster-Randomized Controlled Trial Of A Mobile Video Entertainment-Education Intervention To Promote Exclusive Breastfeeding In South Africa. *BMC Health Serv Res*, 19(1), 1–14.
- Adriani, D. (2024). Sripsi. Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Sendana I. In *Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat Majene*.
- Agustina, N. (2022). *Factor- faktor penyebabb kejadian stunting pada balitaa*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadianstunting-pada-balita
- Amanda., G., & A., I. (2023). Sripsi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Desa Batu Agung, Kecamatan Jembrana. In *Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika*.
- Annur. (2022). *Preevalensi Balita Stunnting Provinsi Sulawesi Barat Menurut Kabupaten Kota*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/10/peringkat-dua-tertinggi-nasional-ini-daftar-prevalensi-balita-stunting>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Candra, A. (2020). *Pemeriksaan Status Gizi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Daryanto. (2018). Faktor Penghambat Pemahaman. In *Jakarta : Direktorat Jenderal PP Dan PL. Suka Maju. Depkes RI*.
- Emawati. (2016). Gambaran Konsumsi Protein Nabati dan Hewani Pada Anak Balita Stunting dan Gizi Kurang di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan Desember*, 39 (2), 95–102.
- Emilia, O. (2016). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Masyarakat*. Pustaka Cendekia Press.
- Farid., A. et all. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Teori Precede-Proceed. *Program Studi Keperawatan Stikes Ngudia Husada*.
- Hasibuan. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita. In *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* (Vol. 2).
- Juliani. (2018). Skripsi. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*

Tahun 2018.

- Kemenkopkm. (2024). prevalensi-stunting-tahun-2024-turun-jadi-198-persen-pemerintah-terus-dorong-penguatan-giz. <https://www.kemenkopmk.go.id/#:~:text=KEMENKO%20PMK%20%2D%2D%20Pemerintah%20telah,setara%20dengan%204.482.340%20balita>.
- Khalifahani., R. (2021). Skripsi. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian Asi dan MPASI terhadap resiko kejadian stunting di Kelurahan Pondok Kelapa Jatim. *Prodi Keperawatan fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Bianawan*.
- Kristanti. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Homemade Di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali. In *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021*.
- Kusyuantomo, Y. B. (2017). Skripsi. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Rw Vi Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017. In *Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bakti Husada Madiun 2017*.
- Linda Rofiasari, & Pratiwi, S. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster DPT Dan Campak. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 31–41. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i1.556>
- Mahihody. (2020). *Factors Influencing the Incident of Underweight Children Under Five Years in Sangihe Regency*. *Jurnal Info Kesehatan Vol.18, No.1, June 2020, pp.40-49P-ISSN0216-504X, E-ISSN2620-536X DOI: 10.31965/infokes.Vol18.Iss1.323*.
- Mayasari, T. W. dkk. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 09(1), 24 – 29.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Patel. (2019). M-SAKHI—Mobile Health Solutions To Help Community Providers Promote Maternal And Infant Nutrition And Health Using A CommunityBased Cluster Randomized Controlled Trial In Rural India: A Study Protocol. *Matern Child Nutr*, 15(4), 1–16.
- Purba, S. S. (2018). Tesis. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun Tahun 2018. In *Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan 2019*.
- Rahayu, A. (2018). *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Cetakan Pertama.
- Sam F. (2020). Comparing Video And Poster Based Education For Improving 6-17 Months Children Feeding Practices : A Cluster Randomized Trial In Rural Benin. *Prog Nutr*, 22(1), 330–42.
- Sari. (2018). Naskah Publikasi. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Wirogunan Kota Yogyakarta Tahun2018. In *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas,, Aisyiyah Yogyakarta 2018*.
- Tarmizi, S. N. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun Ke 21,6% dari 24,4 %*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Tindiasari. (2015). *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Pustaka Nasional.



- Triana D. (2022). *Skripsi. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang CTPS dalam Pencegahan COVID 19 pada Siswa di SD Karya Bakti Helvetia Tahun 2022.*
- Tunny, R. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangoli Kepulauan Sula. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4), 17–28. <https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.134>
- Wulandari. (2024). Penyebab Stunting di Wilayah Sulawesi Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 205–209.
- Yeni W Elfindri. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 35–45. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.454>